BASMI PENJAKIT PUASDIRI

BASMI PENJAKIT PUASDIRI

★

Depagitprop CCPKI

1964.

BASMI PENJAKIT PUASDIRI

1

Partai kita telah mentjapai sukses²a besar baik dibidang politik maupun dibidang organisasi dan ideologi. Tetapi, ini tidaklah berarti bahwa didalam Partai kita tidak terdapat kekurangan² dan kesalahan². Sebagai Partai jang hidup dalam kepungan klas² non-proletar, seperti imperialis dan agen²nja, sisa² kekuatan feodal, burdjuasi sedang dan burdjuasi nasional, burdjuasi ketjil dan kaum tani, ia tidaklah bersih dari hal² dan ketjenderungan² jang tidak sehat. Bentuk² dari ketjenderungan² jang timbul dalam berbagai masa dan tingkat perkembangan bisa ber-beda² sesuai dengan pasang-surutnja perdjuangan klas, tetapi semuanja berasal dari sumber jang sama, jaitu fikiran² non-proletar.

Ketjenderungan² apakah jang terdapat dalam Partai kita sekarang? Didalam pidatonja ketika memperingati Ulangtahun Partai jang ke-44 di Surabaja baru² ini, Kawan Aidit menandaskan sbb: **„Ada pula sematjam ketjenderungan jang harus kita berantas, jaitu adanja sementara kawan jang mudah merasa puasdiri dan menjombongkan dirinja karena sukses² dan djasa²nja kepada Partai, sehingga ada fikiran bahwa Partai tanpa dia akan berantakan.**

Akuisme ini djustru merupakan tunas daripada revisionisme. Oleh karena itu semua pemimpin Komunis dari semua tingkat harus senantiasa berfikir, bahwa Partai mungkin akan lebih baik perkembangannja seandainja kawan lain jang memimpinnja. Artinja, kita masing² harus terus-menerus dipertinggi mutu kepemimpinan kita, dan sekalipun sudah demikian pimpinan kita tidak mungkin sempurna sesempurna-sempurnanja".

Dari kritik Kawan Aidit jang tadjam ini djelaslah bahwa ketjenderungan jang masih menondjol sekarang dalam kehidupan Partai kita jalah ketjenderungan puasdiri.

Apakah penjakit rasa puasdiri itu"?

Penjakit rasa puasdiri adalah salahsatu pernjataan ideologi burdjuis ketjil. Rasa puasdiri sebenarnja berarti melupakan perdjuangan Rakjat, melupakan tugas mentjintai jang tidak ada taranja kepada Rakjat. Kalau kita tidak melupakan perdjuangan Rakjat, kalau kita ingat senantiasa betapa pandjang dan sulit masih djalan jang harus ditempuh oleh perdjuangan Rakjat, maka tak mungkin kita dihinggapi oleh penjakit rasa puasdiri. Seperti dikatakan diatas, Kawan Aidit menamakan puasdiri itu penjakit „akuisme".

Lawan rasa puasdiri adalah rendahhati. Apa artinja rendahhati? Rendahhati berarti tidak sombong,

selalu merasa pekerdjaannja kurang sempurna, selalu merasa kurang banjak bekerdja dan kurang banjak beladjar, dan selalu sedar bahwa perdjuangan masih menuntut banjak pengorbanan. Djadi, lawan rasa puasdiri bukanlah „selalu merasa tidak puas terhadap segala sesuatu", bukan berarti réwél, tetapi dengan keras hati berusaha untuk bekerdja lebih baik lagi. Kawan Aidit menegaskan bahwa **„apa jang kita kerdjakan dan berikan untuk proletariat haruslah jang sebaik dan sesempurna mungkin, se-baik² pekerdjaan kita, tidak mungkin tjukup baik bagi proletariat. Dan apalah artinja semua jang sudah kita lakukan, kalau belum mampu membebaskan proletariat dan seluruh Rakjat pekerdja dari penindasan dan penghisapan".**

Kalau kita merasa puasdiri, dan tidak rendahhati, maka lawan maupun kawan tidak akan menaruh hormat kepada kita, perdjuangan keseluruhannja akan dirugikan, dan kita sendiri tak akan madju.

Sebaliknja, kalau kita rendahhati, dan tidak puasdiri, maka segala sesuatu akan mendjadi baik, perdjuangan keseluruhannja akan diuntungkan, dan kita sendiri akan madju.

Djadi, djika kita mau memperkuat barisan kita dan memperlemah musuh, maka penjakit rasa puasdiri itu harus diperangi dan dikalahkan. Kaum revolusioner sedjati tentu tak akan dan tak sudi menjenangkan musuh, maka itu tak ada djalan lain

ketjuali mengatasi penjakit rasa puasdiri, baik pada kawan² lain, maupun dan terutama pada diri sendiri. Didalam pidatonja tsb. diatas, Kawan Aidit menegaskan bahwa djustru **„dalam keadaan relatif damai ini, dan lagi dalam situasi jang relatif djuga menguntungkan gerakan revolusioner ini, kita akan mudah terdjerembab kedalam rawa² revisionisme djika kita tidak waspada dan tidak senantiasa memerangi fikiran² non-proletar jang ada pada diri kita, pendeknja djika kita tidak terus-menerus mendidik diri"**, dan malahan ditandaskan bahwa **„tidak tjukup hanja mendidik diri, djuga kita harus mendidik keluarga kita, terutama bagi kawan² jang kini bertugas dilembaga² negara, dewan² perwakilan, pemerintah² daerah sampai kepada lurah² dan pamong² desa lainnja, pendeknja semua kawan jang sifat pekerdjaannja mengharuskan mereka banjak bergaul dengan klas² penghisap. Djika tidak ada pendidikan Komunis dikalangan keluarga, maka isteri atau anak Komunis itu bisa mendjadi mangsa kebiasaan burdjuis dan revisionisme"**.

Berdasarkan keterangan² diatas, maka Comite Central Partai telah memutuskan untuk melantjarkan „gerakan membasmi penjakit rasa puasdiri" dalam seluruh Partai. Risalah ketjil ini dimaksudkan untuk membantu Comite² fraksi² dan grup² Partai dalam melantjarkan gerakan tsb.

II

Apakah sumber dari penjakit rasa puasdiri itu?

Seperti dikatakan diatas, rasa puasdiri adalah salahsatu pernjataan ideologi burdjuis ketjil. Mengapa bisa muntjul fikiran² non-proletar didalam partai proletar, Partai Komunis? Sudah dalam laporannja kepada Kongres Nasional ke-V PKI Kawan Aidit mendjelaskan sbb:

„**Indonesia adalah negeri burdjuis ketjil, artinja, dimana perusahaan pemilik² ketjil masih sangat banjak terdapat, terutama pertanian perseorangan jang kurang produktif. Partai kita dilingkungi oleh klas burdjuis ketjil jang sangat besar ini, dan banjak anggota Partai kita datang dari kalangan klas ini dan tidak dapat tidak, bahwa mereka jang masuk Partai kita ini membawa sedikit atau banjak fikiran² dan kebiasaan² burdjuis ketjil**". Dalam Laporannja kepada Kongres Nasional ke-VI Partai, Kawan Aidit menegaskan sbb: „**Partai kita seperti sebuah perahu jang berlajar dilautan burdjuis ketjil. Partai tidak hanja dilingkungi oleh klas burdjuis ketjil, tetapi djuga sebagian besar anggota Partai berasal dari klas ini. Djadi, bahwa kemurnian ideologi Partai dapat ditjairkan oleh ideologi klas jang tidak sah didalam Partai bukanlah sesuatu kemustahilan. Dalam kita**

terus-menerus melawan ideologi burdjuis ketjil didalam Partai, kita tidak boleh melupakan bahwa ideologi burdjuis adalah djuga antjaman jang terus-menerus terhadap kemurnian ideologi dan politik Partai". Selandjutnja, dalam pidatonja didepan Konferensi Nasional Partai awal Djuli jbl, kawan Aidit mendjelaskan lagi sbb: „Sedjak lahirnja Partai kita sekedjappun tidak pernah berada diluar suasana perdjuangan jang berat. Partai kita senantiasa hidup dalam kepungan klas² non proletar, seperti imperialis dan agen²nja, sisa² kekuatan feodal, burdjuasi sedang atau burdjuasi nasional, burdjuasi ketjil dan kaum tani. Semua klas ini, baik pada waktu mereka berdjuang menentang proletariat maupun waktu mereka bekerdjasama dengan proletariat senantiasa menggunakan elemen² jang gojang didalam Partai guna memasuki uluhati Partai dan proletariat serta terus-menerus mempengaruhi Partai dan proletariat dalam ideologi, kebiasaan² hidup, teori dan aksinja".

Djadi djelaslah bahwa lautan burdjuis ketjil jang melingkungi Partai kita dan keanggotaan Partai jang sebagian besar berasal dari klas ini merupakan sumber daripada ideologi burdjuis ketjil jang muntjul didalam Partai.

Disamping itu, lapisan² tertentu dari klas buruh, pun dapat merupakan tanah jang subur bagi fikiran² non-proletar. Dengan sendirinja, anggota² Partai jang

berasal dari lapisan² itu dapat djuga membawa fikiran² non-proletar itu kedalam Partai. Tentang lapisan² dalam klas buruh, Kawan Stalin mendjelaskan sbb. :

„Menurut hemat saja proletariat, sebagai suatu klas, dapat dibagi mendjadi 3 lapisan.

Satu lapisan adalah massa pokok dari proletariat, terasnja, bagiannja jang tetap, massa dari kaum proletar jang 'berdarah sedjati', jang sudah lama memutuskan hubungannja dengan klas kapitalis. Lapisan proletariat ini adalah benteng pertahanan Marxisme jang paling dapat dipertjaja.

Lapisan kedua terdiri dari mereka jang baru sadja datang dari klas² non-proletar, dari kaum tani, burdjuasi ketjil atau inteligensia. Mereka adalah bekas anggota² dari klas² lain, jang baru sadja menjatukan diri dengan proletariat dan jang masih membawa kebiasaan², adat-istiadat, ke-ragu²an dan kebimbangan² mereka kedalam klas buruh. Lapisan ini merupakan tanah jang paling subur bagi segala matjam grup² anarkis, semi anarkis dan 'ultra-kiri'.

Achirnja, lapisan ketiga terdiri dari kaum buruh ningrat, lapisan atas dari klas buruh, bagian jang paling kaja dari proletariat, dengan ketjenderungan²-nja untuk berkompromi dengan burdjuasi, dengan ketjenderungan²nja jang kuat untuk 'madju dalam penghidupan'. Lapisan ini merupakan tanah jang

paling subur bagi kaum reformis dan oportunis jang terang²an" (J. Stalin, **Works,** djilid 9, penerbitan FLBH Moskow, hal. 11)

Disini Kawan Stalin berbitjara tentang klas buruh Rusia, jang tergolong klas buruh Eropa jang sudah tua usianja dan besar djumlahnja. Kalau klas buruh Rusia demikian keadaanja, maka klas buruh Indonesia, jang masih sangat muda usianja serta ketjil djumlahnja, lebih besar kemungkinannja untuk kemasukan fikiran² non-proletar, djika kita tidak waspada.

Dari keterangan² diatas dapat disimpulkan bahwa masuknja anggota² Partai jang berasal dari berbagai lapisan itu merupakan dasar bagi timbulnja fikiran² non-proletar didalam Partai, dan bahwa fikiran² non-proletar diluar Partai bisa menjusup kedalam Partai melalui lapisan² tsb. Dari sinilah timbulnja keharusan apa jang sering dikatakan oleh Kawan Aidit, jaitu mutlak perlunja kaum Komunis terus-menerus mengintensifkan **pembadjaan-diri** dan **pendidikan-diri.** Gerakan membasmi penjakit rasa puas-diri jang sekarang kita adakan adalah dalam rangka pembadjaan-diri dan pendidikan-diri ini.

III

Bagaimanakah bentuk² daripada penjakit rasa puasdiri itu?

Bentuknja beraneka ragam. Tetapi jang sekarang agak menondjol adalah sebagai disebutkan dibawah ini :

1. Setelah mendapatkan sukses dalam melaksanakan tugas Partai tidak bersikap rendahhati dan tidak mengartikannja sebagai hasil pekerdjaan Partai dan sebagai sukses Partai, tetapi menganggapnja sebagai djasa diri sendiri. Mereka ini biasanja mengatakan : „Aku telah mengerdjakan ini, aku telah mengerdjakan itu." Achirnja pekerdjaan itu tidak bisa dikonsolidasi dan hasil pekerdjaan Partai selama itu disia²kan.

2. Sebagian dari kawan² jang duduk dalam Badan² Pemerintahan dan Dewan² Perwakilan serta lembaga² lain, seperti lurah, bupati, kepala daerah, angota BPH, Anggota Dewan Perusahaan, anggota direksi perusahaan, pengurus koperasi, dsb, tidak berusaha keras untuk mengintensifkan pembadjaan-diri dan pendidikan-diri untuk mendjadi Komunis jang baik dan lebih baik.

3. Bersikap sebagai orang berdjasa dalam gerakan revolusioner jang banjak pengalamannja dan enggan mengerdjakan tugas jang ketjil dan remeh, tetapi tidak mampu mengerdjakan tugas² jang agak besar dan atjuh tak atjuh dalam beladjar.

4. Merasa harus mempunjai tingkat hidup jang

lebih tinggi daripada kader² lain dengan djalan mendorong atau membiarkan sang isteri atau suami untuk berdagang, sehingga kehidupan rumahtangganja sepenuhnja mendjadi tergantung dari hasil perdagangan tersebut dan merugikan pekerdjaan revolusionernja, karena tidak melaksanakan pendidikan Komunis dalam rumahtangganja.

5. Dalam mentjari „kesenangan" bukan hanja bersikap membiarkan, bahkan ikutserta dalam melakukan kebusukan² jang sudah dikutuk Rakjat, seperti melakukan „5 M" (main, minum, maling, melatjur dan madat).

6. Tidak suka bersusah-pajah baik dalam pekerdjaan maupun dalam peladjaran, sehingga tidak mentjapai kemadjuan jang lajak sesuai dengan kemadjuan gerakan revolusioner.

7. Kurang suka memperbaiki kekurangan² jang tidak bersangkut-paut dengan dirinja dan beranggapan lebih baik tidak melukai perasaan orang lain, meskipun hal itu terang merugikan usaha revolusioner.

8. Memimpin setjara birokratis, tidak memadukan pimpinan dengan massa.

9. Berpidato setjara dangkal dan tidak berusaha untuk meningkatkan mutu pidatonja; dengan demikian tidak dapat memobilisasi, mentjengkam dan membangkitkan massa.

10. Menulis setjara sembrono tanpa sungguh² memikirkan garis politik dan taktik Partai serta dasar teorinja ataupun tanpa memikirkan akibat²nja serta kegunaannja; dengan demkian tidak dapat meningkatkan mutu tulisannja dan maksud tulisan tidak tertjapai.

11. Mengadjar tidak dengan sepenuh djiwa, tanpa persiapan² setjukupnja dan tanpa dihubungkan dengan praktek revolusioner; dengan demikian pela-djaran²nja dangkal dan tidak didjiwai semangat Komunis.

12. Bekerdja hanja setjara rutine, tanpa semangat revolusioner dan tidak dengan sepenuh hati mendjalankan tugas²nja, tetapi bersikap asal pekerdjaannja bisa selesai sadja, asal bisa melaksanakan djatah plan.

13. Mempersoalkan masalah tanpa tanggungdjawab sepenuh djiwa dan suka mengoperkan tanggungdjawab kepada kawan lain sehingga djatuh kedalam lumpur birokrasi dan pekerdjaan tidak terselesaikan pada waktunja serta dirinja semakin didjauhi kawan² lain.

14. Menghadapi persoalan kader atjuh tak atjuh, tidak serius serta tidak kontinu, sehingga persoalannja mendjadi ber-larut² dan kader jang bersangkutan semakin djauh dari organsasi dan tugas²nja.

Tjontoh² lain masih banjak bisa dikemukakan,

tetapi keempatbelas tjontoh tersebut diatas adalah jang tipikal dan jang sangat merintangi perkembangan anggota² Partai jang kedjangkitan penjakit rasa puasdiri.

IV

Bagaimanakah tjara memberantas penjakit rasa puasdiri itu ?

Rasa puasdiri pada hakekatnja bertentangan dengan Sumpah kepada Partai. Oleh sebab itu tjara jang penting untuk mengatasi penjakit rasa puasdiri adalah selalu mengingat kembali Sumpah kepada Partai, jang berbunji :

„Saja bersumpah akan memenuhi semua kewadjiban Partai, memelihara kesatuan Partai; melaksanakan putusan² Partai; mendjadi tjontoh dalam kehidupan se-hari²; meneguhkan hubungan massa dengan Partai; berusaha memperdalam kesedaran dan menguasai prinsip Marxisme-Leninisme; berterus-terang dan djudjur kepada Partai; mentaati disiplin Partai; mendjaga keselamatan Partai".

Seluruh isi Sumpah ini mempunjai arti jang dalam, jang mentjerminkan ideologi proletar jang sedjati dan jang tersimpul dalam sembojan 3 baik : **bekerdja baik, beladjar baik dan moral baik.**

Mengintegrasikan diri dengan kaum tani dan gerakan tani jang dipimpin oleh proletariat, melalui „turun kebawah" dan „tiga sama" adalah tjara jang

paling ampuh untuk mengatasi penjakit² rasa puas-diri.

Kritik dan selfkritik serta kompetisi sosialis adalah pula tjara jang baik untuk mengatasi penjakit² rasa puasdiri. Untuk memberantas rasa puasdiri dalam diri kita sendiri, maka perlu masing² kita mengadakan selfkritik bahwa Partai mungkin akan lebih baik perkembangannja seandainja kawan lain jang memimpinnja. Ini berarti bahwa kita se-kali² tidak boleh menjombongkan diri karena sukses² dan djasa² kita kepada Partai, tetapi kita harus tetap rendahhati dan terus-menerus berusaha mempertinggi mutu kepemimpinan kita dengan mengintensifkan pembadjaan-diri dan pendidikan-diri.

Untuk mentjapai hasil jang baik dalam gerakan pembetulan fikiran guna memerangi penjakit² rasa puasdiri ini, maka kita tak boleh bersikap liberal, melainkan harus bersikap tjepat dan tepat dalam mengurus soal² jang timbul dalam kehidupan organisasi, djuga dalam mengurus kontradiksi². Kita harus senantiasa membiasakan diri untuk mengatjarakan soal² setjara blak²an dan terusterang. Bungkam didalam rapat, bergundjing diluar, atau diam dihadapan orangnja, mengotjeh dibelakang punggungnja, ini adalah sikap jang tidak tepat, tidak baik dan merugikan.

Asal kita ikutserta dalam gerakan pembetulan

fikiran memerangi penjakit² rasa puasdiri, dan asal kita bersedia menerima kritik, maka kita bisa memperbesar andil kita kepada Partai dan Revolusi dan akan mampu memenuhi sjarat „djudjur terhadap Partai dan Rakjat".

Semua kader, aktivis dan anggota Partai bisa mendjadi Komunis maximun, jaitu Komunis² 9 sjarat jang terus-menerus melakukan **pembadjaan-diri, pendidikan-diri** dan melaksanakan **9 sjarat Komunis jang baik,** dan dalam melakukan semuanja ini berusaha mendjadi Komunis jang baik dan lebih baik lagi serta berusaha mendjadi murid² jang baik dari gurubesar² proletariat dunia — Marx, Engels, Lenin dan Stalin.

Dimana ada kemauan, disana ada djalan!

Dep. Agitprop CC PKI.